

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai pola asuh dan kemandirian pada kelompok A di TK Aulia desa ambulu. teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pola asuh orang tua, perilaku kemandirian peserta didik dan dampak dari pola asuh terhadap perkembangan kemandirian peserta didik pada kelompok A TK Aulia desa ambulu Kabupaten Cirebon. Setelah melakukan penelitian, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Perilaku Kemandirian Peserta Didik Pada Kelompok A Di TK Aulia**

Perilaku kemandirian peserta didik pada kelompok A di TK Aulia Desa Ambulu Kabupaten Cirebon masih kurang maksimal terkait perkembangan perilaku kemandirian. Hal ini dilihat dari banyaknya indikator yang masuk dalam kategori Tidak Muncul (TM) pada informan yang menandakan bahwa perilaku kemandirian pada kelompok A di TK Aulia mengalami hambatan perkembangan kemandirian. Dimana seharusnya pada usia 4-5 tahun indikator observasi yang digunakan peneliti dapat informan kuasai dan masuk dalam kategori muncul (M). Seperti pendapat dari (Atal & Cendana, 2019) bahwa anak pada usia 4-5 tahun yang memiliki sikap mandiri memiliki ciri ciri : (1) memiliki kepercayaan diri, (2) bertanggung jawab, (3) tidak bergantung pada orang lain, dan (4) kreatif dan inovatif.

##### **2. Pola Asuh Peserta Didik Yang Terindikasi Kurang Mandiri**

Pemberian pola asuh pada peserta didik yang terindikasi kurang mandiri beragam diantaranya: (1) terdapat 2 orang tua yang memberikan pola pengasuhan memanjakan dengan alasan tingginya rasa tidak tega terhadap anak sehingga orang tua banyak mengikuti kehendak anak. (2) Terdapat 1 orang tua mengaku menerapkan pola asuh yang mengabaikan, hal ini dipicu dengan prinsip bahwa setiap anak akan tumbuh dan

berkembang mengikuti usianya tanpa dibarengi dengan stimulasi dan pengawasan orang tua. (3) 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Hal ini karena orang tua memegang teguh prinsip bahwa anak harus disiplin dan mengikuti perintah orang tua untuk dapat dikatakan sebagai anak yang berbakti pada orang tua. (4) Sedangkan 1 orang lainnya mengaku menerapkan pola pengasuhan yang demokratis dengan memberikan keleluasaan kepada anak namun tetap dibarengi dengan pemantauan. Namun, dibalik pengasuhan demokratis terdapat seorang nenek yang memanjakan cucunya. Sehingga sang cucu lebih cenderung meminta validasi atas keinginannya kepada sang nenek. Hal ini yang menyebabkan kurang mandiri pada anak.

### 3. Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Yang Terindikasi Kurang Mandiri

Setiap pola asuh memberikan dampak terhadap perkembangan kemandirian anak, diantaranya (1) pola asuh mengabaikan memberikan dampak positif yang dapat dilihat dengan anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain. Sedangkan dampak negatif pada kemandirian secara psikis yang kurang berkembang, seperti kurang beraninya anak dalam meminta maaf apabila berbuat salah. (2) Pola asuh otoriter, dengan penerapan pola asuh ini membuat anak memiliki rasa ingin berbuat positif hal ini disebabkan dengan pemberlakuan aturan yang kaku dan paten oleh orang tua. Sedangkan dampak negatif yang timbul anak mengalami perkembangan yang kurang maksimal dikarenakan merasa kurangnya kebebasan yang dia dapat. (3) Pola asuh demokratis memiliki dampak positif anak jadi rasa percaya diri tinggi, bertanggung jawab, mampu berdiri sendiri. Sedangkan dampak negatif yang timbul sangat minim, pada hasil observasi dampak negatif yang dialami peserta didik justru disebabkan oleh penerapan pengasuhan memanjakan oleh sang nenek yang membuat turunya kemandirian peserta didik. (4) pola asuh memanjakan memiliki banyak dampak negatif cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain, kurang rasa percaya diri dan bersosialisasi dan kurang mampu mengendalikan emosinya. Sedangkan dampak positif kurang terlihat pada

anak, hal ini disebabkan karena orang tua yang selalu mengikuti kehendak anaknya.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang peneliti buat mengenai perilaku kemandirian dan pola asuh terhadap kelompok A di TK Aulia desa Ambulu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Seyogyanya seorang guru tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan tetapi juga pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak, terutama terkait kemandirian anak. Hal ini bisa dimulai dengan memasukan indikator indikator sesuai dengan usia anak pada modul ajar yang digunakan.

### 2. Bagi Orang Tua

Keberhasilan dan kegagalan dalam menumbuhkan perilaku kemandirian anak tentu tidak terlepas dari peran dan pola asuh orangtua terhadap anak. Diharapkan orang tua saling mendukung dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak dengan berkontribusi memberikan pola pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik anak. Orang tua yang berada di lingkungan anak agar lebih memahami perkembangan, kemampuan anak

### 3. Bagi lembaga

Seyogyanya lembaga dapat memberikan fasilitas dalam mengembangkan perilaku mandiri peserta didik, diharapkan Lembaga dapat memfasilitasi orang tua yang belum memahami terkait dengan pola asuh dengan pengadaan kelas *parenting* bagi orang tua, sehingga orang tua, guru dan lembaga dapat saling mendukung dalam proses stimulasi anak, khususnya perkembangan kemandirian anak. Lembaga juga diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran terkhusus dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian anak.